

**Sinergi Media Pembelajaran Dengan Peran Keluarga Dalam
Menumbuhkan Kejujuran Dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini**

Nelly Agustina¹, Winda Safitri², Latifah³, Nurul Aqyla⁴

Info Artikel	Abstract
Keywords: Learning Media; Family Role; Honesty; Responsibility; Early Childhood;	The cultivation of honesty and responsibility in early childhood is a strategic foundation for building a generation of integrity and preventing corruption from an early age. Learning media and the family role are two interconnected pillars that determine the success of character formation. However, low parental literacy, limited use of innovative learning media, and lack of synergy between schools and families often hinder the optimal internalization of these values. This study aims to analyze the use of learning media and the family role in instilling honesty and responsibility in early childhood. Using a literature review approach, this research examines various scientific sources related to learning media, family roles, and early childhood character education. The findings reveal that various learning media, including picture storybooks and audio-visual media, effectively convey moral values through concrete stories and visuals that resonate with children's world. The family plays a central role as the primary environment shaping children's character through parenting styles, role modeling, and habituation. Synergistic collaboration between the use of appropriate learning media at school and positive parenting at home creates a conducive environment for optimal internalization of honest and responsible character. Strengthening parental literacy and developing innovative learning media are key strategies to ensure children grow with a strong foundation of integrity from an early age.
Kata Kunci: Media Pembelajaran; Peran Keluarga; Kejujuran; Tanggung Jawab; Anak Usia Dini;	Abstrak Penanaman nilai jujur dan tanggung jawab pada anak usia dini merupakan fondasi strategis membangun generasi berintegritas dan mencegah korupsi sejak dini. Media pembelajaran dan peran keluarga adalah dua pilar yang saling terkait dalam menentukan keberhasilan pembentukan karakter. Namun, rendahnya literasi orang tua, terbatasnya pemanfaatan media inovatif, dan kurangnya sinergi sekolah-keluarga sering menghambat optimalisasi internalisasi nilai tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan media pembelajaran dan peran keluarga dalam menanamkan kejujuran dan tanggung jawab pada anak usia dini. Menggunakan pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia
Email: nelly.kaknelly@gmail.com

² Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia
Email: winda12safitri@gmail.com

³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia
Email: tifah4241@gmail.com

⁴ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia
Email: nurulaqyla32@gmail.com

mengkaji berbagai sumber ilmiah terkait media pembelajaran, peran keluarga, dan pendidikan karakter anak usia dini. Temuan menunjukkan bahwa berbagai media pembelajaran, seperti buku cerita bergambar dan media audio visual, efektif menyampaikan nilai moral melalui cerita dan visual yang dekat dengan dunia anak. Keluarga berperan sentral sebagai lingkungan utama pembentuk karakter melalui pola asuh, keteladanan, dan pembiasaan. Kolaborasi sinergis antara penggunaan media pembelajaran di sekolah dan penerapan pola asuh positif di rumah terbukti menciptakan lingkungan kondusif bagi internalisasi karakter jujur dan bertanggung jawab. Penguatan literasi orang tua dan pengembangan media inovatif menjadi strategi kunci memastikan anak tumbuh dengan fondasi integritas yang kuat sejak dini.

Artikel Histori:

Disubmit:
13 Juli 2026

Direvisi:
23 Juli 2026

Diterima:
24 Juli 2026

Dipublish:
24 Juli 2026

Cara Mensitasi Artikel: Aisyah, N., & Ramadhani, F. (2026). Family Engagement In Early Childhood Character Education: Strengthening Honesty And Responsibility Through Home-School Collaboration, Jurnal Ar-Raihanah, 6 (2), 978-987, <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1214>

Korespondensi Penulis: Winda Safitri, winda12safitri@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1214>

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

© 2026 by the author(s)



PENDAHULUAN

Korupsi merupakan permasalahan serius yang mengancam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Berbagai upaya pemberantasan korupsi telah dilakukan, namun akar permasalahan ini seringkali terletak pada lemahnya fondasi moral yang dibangun sejak usia dini. Anak usia dini berada pada fase emas (*golden age*) perkembangan, di mana seluruh aspek perkembangan termasuk moral dan karakter sangat potensial untuk dibentuk. Keluarga memiliki peran sentral karena di sanalah nilai, prinsip dasar, kepercayaan, spiritual, dan normatif terbentuk. Jika di keluarga tidak kuat, maka anak dapat mudah goyah (Saraswati & Soleh, 2021).

Pendidikan karakter pada usia dini merupakan pondasi awal menciptakan kepribadian serta moral anak dalam jangka panjang, terutama di era digital yang menghadirkan tantangan baru. Tanpa penanaman nilai-nilai moral dan sosial sejak dini, anak akan tumbuh hanya menggunakan kecerdasan digital tanpa bekal etika yang memadai. Paparan konten digital tanpa pendampingan berpotensi menurunkan sensitivitas sosial, menumbuhkan sikap instan, dan melemahkan empati anak (Anjarwati et al., 2025).

Salah satu nilai inti yang paling fundamental adalah kejujuran dan tanggung jawab. Kejujuran merupakan pondasi bagi terciptanya integritas dan kepercayaan, sementara tanggung jawab mengarahkan individu untuk melaksanakan tugas dengan baik dan berani menerima konsekuensi atas perbuatannya. Pendidikan anti korupsi untuk anak usia dini bertujuan membiasakan perilaku-perilaku baik sejak dini, yang diawali dengan menanamkan nilai-nilai dasar pembentuk karakter seperti jujur, peduli, disiplin, mandiri, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil. Hal ini sejalan dengan amanah UU No. 30/2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi yang mewajibkan penyelenggaraan program Pendidikan Antikorupsi pada setiap jenjang pendidikan (Muhammad Abdan Syakura, 2015).

Namun, rendahnya literasi orang tua, terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, serta kurangnya sinergi antara sekolah dan keluarga sering menjadi kendala dalam optimalnya internalisasi nilai-nilai tersebut. Penelitian Bancin et al. menegaskan bahwa kolaborasi yang harmonis antara keluarga dan sekolah terbukti mampu menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya karakter anak yang jujur, disiplin, sopan, dan bertanggung jawab. Keluarga berperan sebagai "sekolah moral pertama" bagi anak melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan perilaku di lingkungan rumah, sementara sekolah berperan dalam menyusun program pembelajaran berbasis nilai dan menjalin komunikasi aktif dengan orang tua (Bancin et al., 2025).

Berbagai media pembelajaran seperti buku cerita bergambar, media audio visual, dan media digital interaktif terbukti efektif menyampaikan nilai moral melalui cerita dan visual yang konkret serta dekat dengan dunia anak (Napitupulu et al., 2024). Penelitian (Dwi Selviana & Tasuah, 2025a) juga menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki persepsi positif terhadap film animasi sebagai media pendidikan moral karena mampu menanamkan nilai kejujuran, empati, dan kerja sama.

Sinergi antara penggunaan media pembelajaran yang tepat di sekolah dan penerapan pola asuh positif di rumah menjadi kunci keberhasilan dalam menanamkan nilai jujur dan tanggung jawab pada anak usia dini. Penguatan literasi orang tua dan pengembangan media pembelajaran yang inovatif menjadi strategi kunci untuk memastikan anak tumbuh dengan fondasi integritas yang kuat sejak dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam sinergi media pembelajaran dan peran keluarga dalam menumbuhkan kejujuran dan tanggung jawab pada anak usia dini, serta mengkaji bagaimana kolaborasi keduanya dapat dioptimalkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan memperkuat peran keluarga dalam pendidikan karakter anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*literature review*). Pendekatan ini dipilih untuk menelaah dan menginterpretasikan berbagai rujukan ilmiah yang berkaitan dengan media pembelajaran, peran keluarga, dan pendidikan karakter anak usia dini, khususnya dalam penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab. Metode studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang luas dan mendalam mengenai konsep, hasil temuan, serta perkembangan kajian yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah berupa artikel jurnal, buku akademik, dan laporan penelitian yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik pembahasan. Sumber rujukan dipilih dari publikasi nasional dan internasional yang kredibel dan mutakhir, dengan prioritas pada jurnal terakreditasi Sinta dan terindeks Scopus serta buku-buku yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan penelusuran menggunakan basis data seperti Google Scholar, Garuda, dan Scopus, dilanjutkan dengan penyaringan berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas sumber, dan tahun terbit, serta pengelompokan literatur berdasarkan kata kunci seperti media pembelajaran, peran keluarga, kejujuran, tanggung jawab, dan anak usia dini. Referensi yang tidak memenuhi kriteria relevansi dan kelayakan akademik tidak disertakan agar kualitas data tetap terjaga.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara menelaah substansi setiap sumber secara cermat untuk mengidentifikasi pola, gagasan utama, serta keterkaitan antar konsep. Hasil telaah tersebut kemudian dipadukan melalui proses sintesis konseptual sehingga membentuk pemahaman yang runtut, menyeluruh, dan sistematis. Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, dilakukan pengecekan kredibilitas melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari minimal tiga sumber rujukan yang berbeda serta diskusi sejawat (*peer debriefing*) untuk meminimalkan bias interpretasi. Melalui prosedur ini, penelitian tidak hanya merangkum temuan yang

telah ada, tetapi juga menautkan berbagai konsep, membandingkan sudut pandang, serta menelaah celah kajian sebagai pijakan untuk pengembangan pembahasan lebih lanjut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Media Pembelajaran dalam Penanaman Nilai Jujur dan Tanggung Jawab

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa berbagai jenis media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai jujur dan tanggung jawab pada anak usia dini (M. A. Putri & Masykuroh, 2025). Media pembelajaran yang efektif adalah media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, yang masih berpikir secara konkret dan belajar melalui pengalaman langsung serta pengamatan visual (Aulia et al., 2025). Pemilihan media yang tepat menjadi faktor penting karena media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan moral yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh anak (Sundari & Margaretha, 2023).

Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang paling potensial dalam penanaman nilai moral pada anak usia dini. Melalui alur cerita, tokoh-tokoh, dialog, dan ilustrasi yang menarik, buku cerita bergambar dapat menjadi "jendela" bagi anak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Nilai kejujuran dan tanggung jawab dapat tercermin dalam perilaku tokoh utama yang memilih berkata benar dan mengakui kesalahan, serta tokoh yang melaksanakan tugas dan menerima konsekuensi atas perbuatannya. Ilustrasi pendukung berupa ekspresi wajah dan bahasa tubuh tokoh sangat membantu memperkuat pesan moral karena anak dapat melihat secara langsung emosi yang terkait dengan perilaku jujur dan tidak jujur (Hari Nugrahini et al., 2025).

Penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal juga terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan memperkuat identitas budaya anak. Penelitian tentang buku cerita bergambar "Petrakan Kakek Tulus" dan "Byuur!" terbitan KPK menemukan bahwa nilai kejujuran diajarkan melalui tindakan tokoh yang memilih untuk tidak berbohong dan nilai tanggung jawab ditunjukkan melalui tokoh yang melaksanakan tugasnya dengan baik (A. D. Putri et al., 2020). Selain itu, buku cerita bergambar qashas juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti agama, toleransi, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab (Nurkhalisa et al., 2024).

Media Audio Visual

Media audio visual, seperti video dan animasi, juga efektif dalam menumbuhkan sikap sosial, jujur, dan tanggung jawab pada anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa media audio visual membantu pembentukan sikap tersebut karena mampu menyajikan informasi secara konkret dan menarik perhatian anak. Melalui tayangan yang interaktif, anak dapat melihat contoh perilaku jujur dan bertanggung jawab serta konsekuensi dari perilaku sebaliknya. Implikasi hasil penelitian ini memberikan dorongan bagi pendidik untuk lebih memperhatikan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini (Ruza, 2022). Animasi seperti Nussa dan Rara juga terbukti efektif dalam menyampaikan pesan moral tentang kejujuran, tanggung jawab, dan sikap positif lainnya, karena anak dapat mengamati langsung ekspresi, bahasa tubuh, dan dialog tokoh yang menyampaikan nilai-nilai tersebut (Annisa, 2024). Penelitian tentang persepsi orang tua terhadap film animasi sebagai media pendidikan moral menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki persepsi positif karena film animasi mampu menanamkan nilai seperti kejujuran, empati, dan kerja sama (Dwi Selviana & Tasuah, 2025).

Media Digital dan E-Modul

Perkembangan teknologi digital membawa peluang baru dalam pendidikan karakter. Pengembangan e-modul pembelajaran berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) dapat menjadi panduan bagi guru dalam mengajarkan nilai-nilai karakter secara lebih

terkoordinir dan terencana (Adiansa et al., 2025). Selain itu, media digital seperti video blog dan gim interaktif juga telah dikembangkan untuk menstimulasi karakter anak. Namun, penggunaan media digital memerlukan pendampingan dan pengawasan dari orang tua agar pembelajaran tetap terarah dan optimal (Munif et al., 2022). Penelitian tentang pengembangan buku cerita bergambar digital menunjukkan bahwa media digital yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral karena anak dapat berinteraksi langsung dengan cerita dan tokoh di dalamnya. Cerita interaktif yang dirancang untuk menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab terbukti mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap perilaku baik dan buruk, dengan tingkat validitas yang tinggi dari ahli media dan konten (Kurnia Jayadinata et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa berbagai media pembelajaran seperti buku cerita digital, media pop-up digital, dan wayang kulit digital efektif dalam menstimulasi berbagai karakter anak, termasuk kejujuran dan tanggung jawab. Pengembangan media pembelajaran berbasis digital juga membuka peluang bagi anak untuk belajar nilai-nilai karakter melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga internalisasi nilai dapat berlangsung secara lebih optimal (Suharni et al., 2025).

Analisis Peran Keluarga dalam Penanaman Nilai Jujur dan Tanggung Jawab

Keluarga memiliki peran sentral sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak usia dini. Keluarga merupakan lingkungan mikrosistem pertama yang anak kenal dan menjadi tempat anak belajar tentang nilai-nilai dasar kehidupan sebelum mereka masuk ke lingkungan yang lebih luas (Tasya et al., 2025). Peran ini dijalankan melalui beberapa mekanisme utama:

Pola Asuh

Pola asuh yang diterapkan orang tua sangat menentukan keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Pola asuh demokratis, yang memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi dengan batasan dan pengawasan yang baik, terbukti membantu pembentukan karakter toleransi, jujur, dan tanggung jawab. Pola asuh demokratis memungkinkan anak untuk mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab karena orang tua memberikan penjelasan tentang aturan dan konsekuensi dari setiap tindakan. Sebaliknya, pola asuh permisif yang memberikan kebebasan tanpa kontrol dan bimbingan dapat menghambat pembentukan karakter jujur yang baik (Aprily et al., 2022). Penelitian tentang mindful parenting pada keluarga dengan *dual careers* menunjukkan bahwa strategi pengasuhan yang penuh kesadaran dan perhatian dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendukung perkembangan karakter anak secara optimal (Ranita Sari et al., 2023).

Keteladanan

Anak adalah peniru ulung, sehingga keteladanan orang tua menjadi faktor krusial dalam pembentukan karakter. Orang tua yang menunjukkan perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari akan ditiru oleh anak. Misalnya, anak akan belajar jujur ketika melihat orang tuanya mengembalikan barang temuan kepada pemiliknya. Keteladanan yang konsisten dalam keluarga tidak hanya membentuk perilaku sehari-hari, tetapi juga mempengaruhi sikap keagamaan dan kemampuan anak dalam berinteraksi sosial (Ma'rufah & Hidayati, 2024). Penelitian tentang ketahanan keluarga menegaskan bahwa keluarga yang memiliki ketahanan yang kuat mampu memberikan keteladanan yang konsisten dan mendukung perkembangan psikologis anak secara optimal. Orang tua yang menjadi teladan dalam hal kejujuran dan tanggung jawab akan membentuk fondasi moral yang kuat pada diri anak sejak usia dini (Nursalim et al., 2025).

Pembiasaan

Pembiasaan perilaku baik yang teratur dalam rutinitas keluarga sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Pembiasaan seperti mengucapkan salam, berbagi dengan saudara, membantu orang tua, merapikan mainan sendiri, serta menaruh sepatu setelah pulang sekolah merupakan contoh konkret penanaman tanggung jawab. Pembiasaan budaya 5S (senyum, salam, sapa,

sopan, dan santun) yang diterapkan secara konsisten di rumah juga memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap tumbuhnya sikap toleransi, kepedulian sosial, dan kecenderungan perilaku damai pada anak (Dewi Rukmandari et al., 2025). Penelitian tentang pembiasaan nilai-nilai karakter dalam keluarga menunjukkan bahwa kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten setiap hari akan membentuk karakter anak dalam jangka panjang. Program parenting yang melibatkan pembiasaan perilaku baik di rumah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya konsistensi dalam mendidik karakter anak (Kowal et al., 2025).

Pengawasan dan Bimbingan

Pengawasan dan bimbingan orang tua ketika anak melakukan kesalahan, yang dilakukan dengan pendekatan lembut, membantu anak belajar tanpa merasa tertekan. Orang tua juga perlu memberikan nasihat dan arahan yang dikaitkan dengan nilai agama maupun pengalaman hidup sehari-hari. Dalam mengenalkan karakter jujur, orang tua dapat menggunakan berbagai cara, termasuk ucapan verbal, pengajaran agama, dan media digital sebagai referensi pendukung (Farah Dina, 2025). Penelitian tentang peran keluarga dalam pendidikan karakter di era digital menekankan bahwa pengawasan orang tua terhadap penggunaan media digital sangat penting untuk memastikan anak tidak terpapar konten negatif yang dapat merusak moralnya. Bimbingan yang diberikan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran akan membantu anak memahami nilai-nilai moral tanpa merasa tertekan atau takut (Asmawulan et al., 2025).

Sinergi Media Pembelajaran Dengan Peran Keluarga

Hasil kajian menunjukkan bahwa kolaborasi yang harmonis antara penggunaan media pembelajaran di sekolah dan peran aktif keluarga di rumah merupakan kunci keberhasilan penanaman nilai jujur dan tanggung jawab pada anak usia dini. Sekolah berperan dalam menyusun program pembelajaran berbasis nilai, membangun lingkungan sosial yang kondusif, serta menjalin komunikasi aktif dengan orang tua. Sementara itu, keluarga memperkuat nilai-nilai tersebut melalui pola asuh, keteladanan, dan pembiasaan di rumah (Fatimah et al., 2025).

Sinergi ini menciptakan lingkungan pendidikan karakter yang konsisten dan kondusif bagi pembentukan karakter anak. Orang tua dan guru perlu bekerja sama dalam proses pendidikan moral dan akhlak, sehingga anak usia dini dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mulia dalam perilaku (Bancin et al., 2025). Penelitian tentang sinergi keluarga dan sekolah dalam membangun sistem pendukung untuk kesejahteraan anak menegaskan bahwa "ketika sekolah dan keluarga bersatu, maka setiap masalah yang dihadapi anak akan dapat ditemukan solusinya secara lebih cepat, tepat, dan penuh kasih sayang". Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang efektif dalam memantau perkembangan karakter anak, sehingga setiap kendala yang dihadapi anak dapat segera diatasi secara bersama-sama (Khoirotin et al., 2025).

Tabel 1. Analisis Media Pembelajaran dan Peran Keluarga dalam Penanaman Nilai Jujur dan Tanggung Jawab

Aspek	Media Pembelajaran	Peran Keluarga	Sinergi yang Diharapkan
Kejujuran	Buku cerita bergambar, media audio visual, media digital	Pola asuh demokratis, keteladanan orang tua, pembiasaan berkata benar, pengawasan perilaku	Sekolah menggunakan media yang mengajarkan kejujuran; keluarga memperkuat dengan teladan dan pembiasaan di rumah
Tanggung Jawab	Buku cerita bergambar, media audio visual, e-modul STEAM	Pola asuh demokratis, keteladanan orang tua, pembiasaan tugas harian, bimbingan saat kesalahan (Helmawati, 2019; Rachmawati, 2020; Bancin et al., 2025)	Sekolah menggunakan media yang mengajarkan tanggung jawab; keluarga memperkuat dengan pembiasaan dan pengawasan di rumah

Metode Efektif	Visual, konkret, interaktif, menarik	Keteladanan, pembiasaan, komunikasi positif, pendekatan emosional	Program kolaboratif berkelanjutan antara sekolah dan keluarga
----------------	--------------------------------------	---	---

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran dan peran keluarga merupakan dua pilar yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya penanaman nilai jujur dan tanggung jawab pada anak usia dini. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui hal-hal yang bersifat konkret dan visual. Media pembelajaran seperti buku cerita bergambar dan audio visual menyajikan nilai-nilai moral yang abstrak dalam bentuk yang nyata dan dapat diamati, sehingga sangat sesuai dengan tahap perkembangan anak. Teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap pra-operasional (2-7 tahun) di mana mereka belajar melalui pengalaman konkret dan representasi simbolik seperti gambar dan cerita (Zahidah Nabilah et al., 2024).

Di sisi lain, keluarga memiliki pengaruh paling langsung terhadap perkembangan moral anak karena merupakan lingkungan mikrosistem pertama yang anak kenal dalam teori ekologi Bronfenbrenner. Pola asuh yang konsisten, penuh keteladanan, dan pembiasaan yang teratur akan memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dalam diri anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona yang menekankan bahwa keluarga merupakan "sekolah moral pertama" bagi anak, di mana anak belajar tentang benar-salah, baik-buruk, dan nilai-nilai dasar kehidupan sebelum mereka masuk ke lingkungan yang lebih luas (Sunyoto et al., 2026).

Temuan ini memiliki implikasi strategis bagi pendidikan anti korupsi. Korupsi berakar dari perilaku tidak jujur dan tidak bertanggung jawab. Dengan menanamkan dua nilai inti ini sejak dini melalui media yang disukai anak dan penguatan peran keluarga, kita sedang membangun fondasi yang kokoh untuk generasi yang berintegritas. Cerita interaktif yang dirancang untuk menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab terbukti mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap perilaku baik dan buruk (Kurnia Jayadinata et al., 2025). Hal ini memperkuat argumentasi bahwa pendidikan anti korupsi harus dimulai dari lingkungan terdekat anak, yaitu keluarga dan sekolah, dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak. Pendidikan anti korupsi sejak dini bertujuan membiasakan perilaku-perilaku baik yang diawali dengan menanamkan nilai-nilai dasar seperti jujur, peduli, disiplin, mandiri, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor kunci keberhasilan penanaman nilai karakter. Sekolah menyediakan media pembelajaran yang inovatif dan terstruktur, sementara keluarga memperkuat nilai-nilai tersebut melalui pengasuhan sehari-hari. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di sekolah, seperti melalui program parenting dan komunikasi rutin dengan guru, terbukti meningkatkan efektivitas penanaman nilai karakter pada. Dengan demikian, kolaborasi yang erat antara pendidik dan orang tua menjadi strategi yang paling efektif dalam membentuk generasi yang berintegritas sejak usia dini.

KESIMPULAN

Hasil studi kepustakaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak usia dini sangat ditentukan oleh sinergi antara penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dan peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama. Berbagai media pembelajaran, seperti buku cerita bergambar, media audio visual, serta media digital interaktif, mampu mengonkretkan konsep moral sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh anak. Efektivitas media tersebut akan semakin optimal apabila diperkuat melalui pola asuh yang demokratis, keteladanan, pembiasaan perilaku positif, serta komunikasi yang konsisten di lingkungan keluarga. Dengan demikian, kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga menjadi faktor strategis dalam membangun karakter anak yang berintegritas sejak usia dini sekaligus mendukung implementasi pendidikan antikorupsi melalui

pembentukan kebiasaan jujur dan bertanggung jawab. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kebijakan dan program pendidikan karakter yang mengintegrasikan inovasi media pembelajaran dengan peningkatan literasi pengasuhan bagi orang tua melalui program parenting, pelatihan guru, dan kemitraan sekolah–keluarga yang lebih sistematis. Selain memberikan kontribusi konseptual terhadap penguatan model pendidikan karakter anak usia dini, hasil penelitian ini juga menjadi dasar bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berorientasi pada pembentukan karakter. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model kolaborasi tersebut melalui penelitian empiris dengan pendekatan campuran (mixed methods) atau eksperimen pada berbagai konteks pendidikan anak usia dini, sehingga efektivitas media pembelajaran, keterlibatan keluarga, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter anak dapat diukur secara lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adiansa, N., Nihi, S., & Al Fadhillah, N. (2025). Implementasi e-modul dan pembelajaran STEAM guna meningkatkan karakter pada anak usia dini: Literature review. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1230>
- Anjarwati, R., Kumalasari, N., Asy'ari, A., & Dwi Lukitoaji, B. (2025). Pentingnya menanamkan pendidikan karakter untuk usia dini di era digital. *ADIDAYA: Aplikasi Pendidikan dan Sosial Budaya*, 2(2), 93–97. <https://doi.org/10.58466/adidaya.v2i2.1926>
- Annisa, U. (2024). Persepsi anak terhadap pesan moral dalam animasi *Nussa dan Rara*. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 80–87. <https://doi.org/10.47945/misool.v6i2.1738>
- Aprily, N. M., Purwanti, S. A., & Prehanto, A. (2022). Pola asuh demokratis terhadap karakter jujur anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 129–134. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51358>
- Asmawulan, T., Fitriyah, Q. F., & Azzahroh, F. (2025). Tantangan digital parenting pada pembentukan karakter anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1244–1256. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1271>
- Aulia, S., Iqbal, M., Lestari, A. A. D., Ependi, N. A., & Nadira, A. K. (2025). Pembuatan media pembelajaran visual untuk anak TKQ-DTA Al-Fitroh. *COSECANT: Community Service and Engagement*, 5(1), 97–102. <https://doi.org/10.25124/cosecant.v5i1.9357>
- Bancin, A. F., Adelia, P., Padilah, R., & Shabiroh. (2025). Peran keluarga dan sekolah dalam membentuk moral dan akhlak terpuji anak usia dini. *Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 5(1), 44–51.
- Dewi Rukmandari, O., Mariyana, R., & Listiana, A. (2025). Keteladanan dan pembiasaan sebagai landasan strategi guru dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1590–1600. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1710>
- Dwi Selviana, J., & Tasuah, N. (2025). Parents' perceptions in instilling moral values in 4–5-year-old children reviewed from children's animated films. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 13(2), 355–363. <https://doi.org/10.23887/paud.v13i2.92446>
- Fatimah, Q. M., Jayadinata, A. K., Nikawanti, G., & Kartini, E. (2025). Pendidikan karakter anak usia dini: Kontribusi guru dan peran aktif orang tua. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1636–1644. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1409>
- Farah Dina, T. A. (2025). Konsep pola asuh otoriter dan pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif anak. *Aplikasi Riset Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.28918/artik.v1i1.11532>
- Hari Nugrahini, E., Fauziati, E., Rachmawati, F. P., Wulandari, M. D., & Rahmawati, L. E. (2025). Implementasi buku cerita *Amanah untuk Aisyah* dalam menanamkan nilai karakter pada anak

- usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1399–1412. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1209>
- Khoirotin, Sibawaihi, Purnama, S., Adikusuma, M. P., Romadhona, A., & Junianti, F. (2025). Kolaborasi edukatif: Strategi guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. *Asghar: Journal of Children Studies*, 5(2), 126–143. <https://doi.org/10.28918/asghar.v5i2.11483>
- Kowal, R. R., Wakkary, A. M., Karamoy, I. O., & Damita, Y. (2025). Peran strategis pendidikan keluarga dalam membentuk karakter anak: Suatu tinjauan teoritis dan praktis. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(2), 249–262. <https://doi.org/10.59404/ijce.v5i2.250>
- Kurnia Jayadinata, A., Ardiyanti, D., Nikawanti, G. N., Justicia, R., Adliyani, A. N., & Febriani, A. R. (2025). The development of BookCreator as a learning innovation for instilling character values in early childhood education. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 83–91. <https://doi.org/10.24042/al-athfaal.v8i2.29112>
- Ma'rufah, D., & Hidayati, R. (2024). Pengembangan moral anak usia dini melalui keteladanan orang tua. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(2), 231–238.
- Muhammad Abdan Syakura, S. P. (2015). *Pendidikan anti korupsi dalam perspektif psikologi anak* (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga.
- Munif, M., Rozi, F., & Kulsum, U. (2022). Desain video vlog dalam menumbuhkembangkan karakter anak usia dini. *MANAZHIM: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 78–93.
- Napitupulu, C. A., Fitriani, I. I. F., & Balimulia, S. O. (2024). Pengembangan buku cerita bergambar untuk penguatan profil pelajar Pancasila bagi anak usia dini. *Byā: Jurnal Pendidikan*, 25(2), 133–143.
- Nurkhalisa, N., Ilyas, N. I., Ilyas, S. N., Usman, U., & Musi, M. A. (2024). Membangun pendidikan karakter pada anak usia 5–6 tahun menggunakan buku cerita bergambar dengan tema qashas. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 6(2), 61–69. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i2.7583>
- Nursalim, N., Sasmita, W., Fauziah, H. U., Andyastuti, E., Widodo, A., & Suratman, S. (2025). Penanaman pola asuh dan keteladanan orang tua terhadap pembentukan nilai antikorupsi anak di keluarga. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(3), 2130–2139. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3.2106>
- Putri, A. D., Rahmat, A., & Ansorihyah, S. (2020). Nilai antikorupsi dalam buku cerita bergambar *Peternakan Kakek Tulus* dan *Byur!* terbitan Komisi Pemberantasan Korupsi (Kajian semiotika). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1). <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i1.11353>
- Putri, M. A., & Masykuroh, K. (2025). Development of illustrated story books for anti-corruption education in early childhood. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2), 630–647.
- Ranita Sari, Hasanah, U., Hasanah, U., & Nugraheni, P. L. (2023). Strategi mindful parenting pada dual careers family. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 10(1), 100–114. <https://doi.org/10.21009/JKKP.101.09>
- Ruza, M. (2022). *Pengaruh media audio visual terhadap perkembangan moral anak usia 5–6 tahun di TK IT Permata Sunnah Kota Banda Aceh* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Saraswati, G., & Soleh, M. A. (2021). Persepsi orang tua terhadap pendidikan antikorupsi pada anak usia dini berbasis gadget. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 46–50. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v5i1.2693>
- Suharni, S., Fadillah, S., & Filtri, H. (2025). Penggunaan media digital storytelling interaktif: Pemahaman nilai-nilai moral anak usia dini di TK Bhayangkari 3 Kota Pekanbaru. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 122–131. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v11i2.27324>

- Sundari, S., & Margaretha, L. (2023). Pengembangan media augmented reality untuk membangun moral anak usia dini. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6963–6971. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2841>
- Sunyoto, T. A. B., Sarmini, S., Sugiantoro, S., & Afifah, S. N. (2026). Intergenerational parenting and children's discipline in working-mother families: A qualitative case study using Lickona's framework. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 6(9). <https://doi.org/10.17977/um065.v6.i9.2026.2>
- Tasya, A., Maulidia, A., Zulkarnain, A. I., & Saudah. (2025). Peran orang tua dan guru dalam pendidikan karakter anak usia dini. *NALAR: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 117–121. <https://doi.org/10.56444/nalar.v4i2.2885>
- Zahidah Nabilah, Kumaidi, Artosandi, Y. S. R., & Bil Haq, A. H. (2024). The relationship between peer social support and self-regulated learning in Samarinda Ulu state junior high school students. *Proceeding of International Conference on Healthy Living (INCOHELIV)*, 1(1), 159–164. <https://doi.org/10.24123/incoheliv.v1i1.6555>